

Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja

Novita Maulidya Jalal¹, Irdianti², Rahmawati Syam³, Eka Sufartianinsih Jafar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar/Fakultas Psikologi, Indonesia

*e-mail korespondensi: ¹novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang peluang kerja. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikolog UNM yang bersedia menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah 16 subjek. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan angket melalui googleform. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan 40% subjek berpersepsi cukup setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 75% subjek berpersepsi setuju bahwa banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mendapatkan hambatan atau kendala memperoleh pekerjaan setelah lulus, 40% subjek cukup setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang kerja setelah lulus, 45% subjek setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, 60% subjek cukup setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja, 45% subjek cukup setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan.

Kata kunci: persepsi, mahasiswa, peluang kerja

Abstract

The purpose of this study was to determine the description of students' perceptions of job opportunities. The research design used is descriptive quantitative. The population in this study were students of the UNM Psychology Faculty who were the research subjects. The sampling technique used accidental sampling with a total of 16 subjects. The data collection technique is using a questionnaire through googleform. The data analysis technique used is the percentage. The results showed that 40% of the subjects perceived that they quite agreed about the number of groups from higher education institutions, 75% of the subjects had the perception that they agreed that many graduates from universities had obstacles or obstacles in getting a job after graduation, 40% of the subjects agreed to keep hoping to get job opportunities after graduation. passed, 45% of the subjects agreed that the subject felt that job opportunities were getting narrower, 60% of the subjects agreed about the belief in their ability to fulfill their work needs, 45% of the subjects quite agreed about the attitude of opening a business compared to hoping to become an employee.

Keywords: perception, students, job opportunities

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu berdaya saing di zaman sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh salah satunya di Lembaga Pendidikan formal yang berjenjang dimulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan formal di jenjang yang tertinggi yang berkewajiban untuk menyelenggarakan penelitian, pengabdian, pendidikan, serta berkewajiban menciptakan mahasiswa yang berkualitas serta berdaya saing tinggi di dunia kerja.

Pada kenyataannya, di dalam kehidupan masyarakat, mahasiswa yang telah lulus dari pendidikan di perguruan tinggi tidak semuanya mudah memperoleh pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi masih ada yang bingung mencari pekerjaan yang sejalan dengan

pendidikan yang telah ditempuhnya. Fazaniza (2016) menyatakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa yang baru lulus memiliki peluang tipis untuk memperoleh pekerjaan disebabkan perusahaan yang membawa pekerja asing yang terampil dan maupun adanya pengurangan pekerja di perusahaan. Oleh karena sulitnya, lulusan perguruan tinggi memperoleh pekerjaan menyebabkan munculnya kesan negatif di masyarakat bahwa sistem pendidikan tinggi gagal menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif yang dapat menyamai permintaan pasar kerja (Yusof & Jamaludin, 2017).

Mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi kemudian melakukan berbagai upaya untuk memperoleh peluang pekerjaan. Di zaman digital saat ini, terdapat banyak sumber informasi yang dapat mahasiswa gunakan untuk memperoleh informasi tentang peluang pekerjaan. Informasi digital yang sangat mudah dan praktis untuk didapatkan dan diakses. Hal ini sejalan dengan pendapat Baihaqi (2016) yakni dalam menentukan rencana mengenai pemilihan lapangan pekerjaannya, maka seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan diperlukan informasi yang mendukung sebagai stimulus pada proses persepsi dari mahasiswa.

Persepsi menurut Baihaqi (2016) adalah proses interpretasi stimulus yang diterima oleh alat indera, serta melibatkan pengetahuan yang sudah tersimpan dalam ingatan. Varadhilla (Auliya, 2020) mengemukakan persepsi setiap peserta didik akan kesempatan kerja yang akan didapatkannya nanti berbeda-beda. Peserta didik mempersepsikan kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan apa yang telah peserta didik ketahui dan pelajari.

Persepsi setiap mahasiswa dapat berbeda-beda meskipun stimulusnya serupa, karena perbedaan terjadi pada penafsiran stimulus yang diterima. Saat memilih program studi di perguruan tinggi mahasiswa sebenarnya sudah memiliki persepsinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan. Namun di masa perkuliahan mahasiswa mulai dibentuk lagi di lingkungan kampus untuk dapat memiliki pemahaman serta persepsi mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tentang peluang kerja.

METODE

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2004) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Arikunto (2013) menambahkan penjelasan terkait pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sugiyono (2014) juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif sebagai metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Peneliti menggunakan angket yang kemudian diberikan kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM yang bersedia menjadi subjek penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu persepsi tentang peluang kerja. Kelinger (2000) mendefinisikan variabel sebagai konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkret dari konsep abstrak. Sugiyono (2014) menyatakan variabel sebagai atribut atau nilai yang ditetapkan oleh seorang peneliti tentang orang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Persepsi mahasiswa tentang peluang kerja dalam penelitian ini merupakan penilaian mahasiswa meliputi pengetahuan, perasaan (afeksi), maupun sikap mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya kelak.

D. Subjek Penelitian

Populasi merupakan daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Hadi,2000). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UNM di tingkat akhir. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2014). Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UNM yang berada di tingkat akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

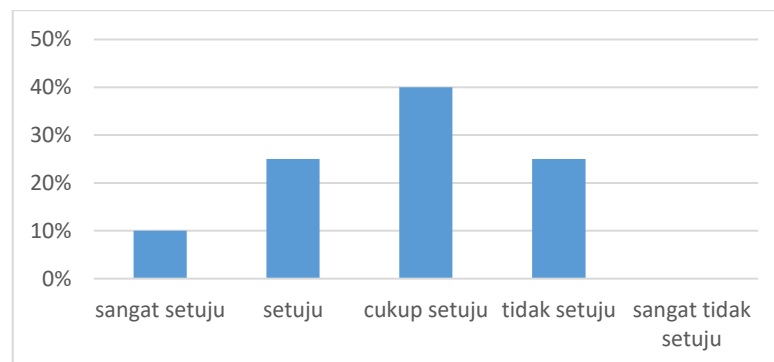
Sugiyono (2010) menyatakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang diberikan langsung kepada subjek untuk diminta jawaban. Angket disebarikan melalui *googleform* meliputi persepsi mahasiswa meliputi pengetahuan, perasaan (afeksi), maupun sikap mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya kelak.

G. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian tidak langsung dapat digunakan, namun data masih perlu diolah terlebih dahulu agar dapat dipahami dengan jelas dan teliti. Suryabrata (2000) menyatakan analisis data merupakan aktivitas pengolahan data yang diperoleh agar diperoleh =suatu hasil analisis atau hasil uji. Pada penelitian ini, data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase.

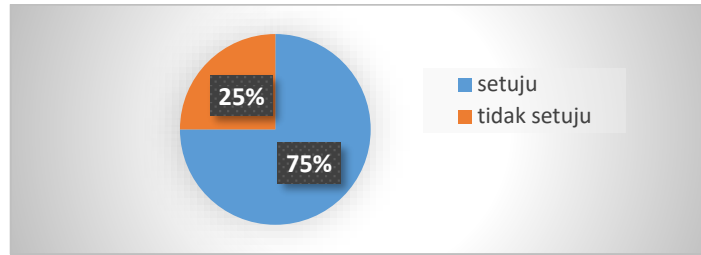
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data-data dari 16 orang subjek yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian ini.adapun hasil penelitian sebagai berikut:



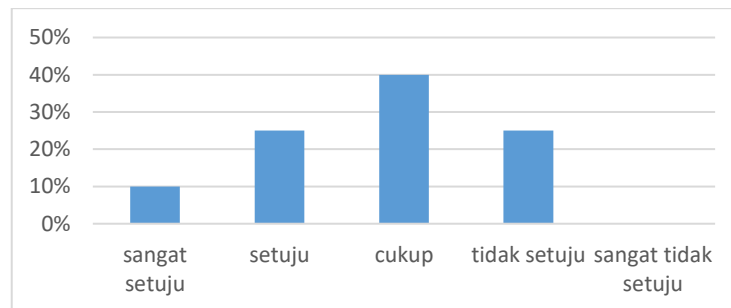
Gambar 1. Persepsi Subjek tentang Jumlah lulusan perguruan tinggi banyak yang menganggur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 40% subjek berpersepsi cukup setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 25% subjek berpersepsi setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 25% subjek berpersepsi tidak setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 10% subjek berpersepsi sangat setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 0% subjek berpersepsi sangat tidak setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa subjek cenderung cukup setuju tentang jumlah pengangguran yang semakin meningkat dikalangan lulusan perguruan tinggi.



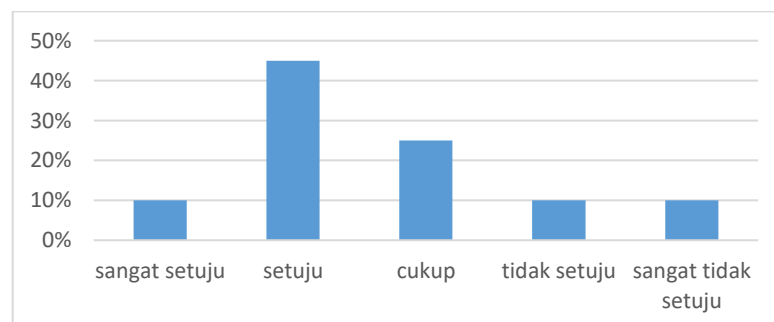
Gambar 2. Persepsi Subjek tentang Jumlah lulusan perguruan tinggi banyak yang mengalami hambatan memperoleh kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 75% subjek berpersepsi setuju bahwa banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mendapatkan hambatan atau kendala memperoleh pekerjaan setelah lulus, serta 25% subjek menyatakan tidak setuju bahwa banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mendapatkan hambatan atau kendala memperoleh pekerjaan setelah lulus. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa banyak subjek yang menganggap lulusan perguruan tinggi cenderung terhambat untuk langsung memperoleh pekerjaan setelah lulus.



Gambar 3. Persepsi Subjek tentang harapan subjek menjadi karyawan setelah lulus

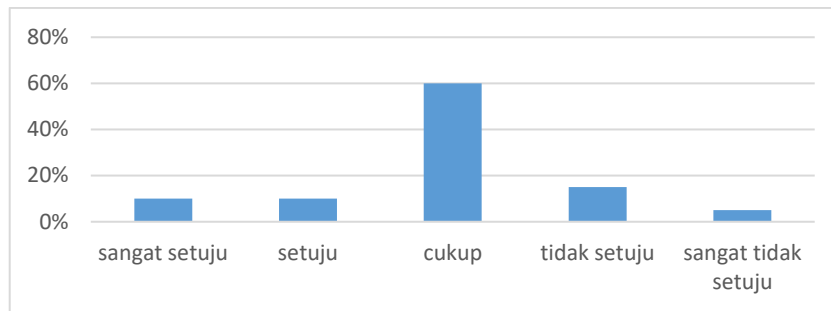
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 40% subjek cukup setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang kerja setelah lulus, 25% subjek setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang kerja setelah lulus, 25% subjek tidak setuju untuk berharap memperoleh peluang kerja setelah lulus, 10% subjek sangat setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang untuk bekerja setelah lulus, serta 0% subjek sangat tidak setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang untuk bekerja setelah lulus. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa banyak subjek yang cukup berharap masih memiliki peluang untuk bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi.



Gambar 4. Persepsi Subjek tentang peluang memperoleh pekerjaan semakin sempit

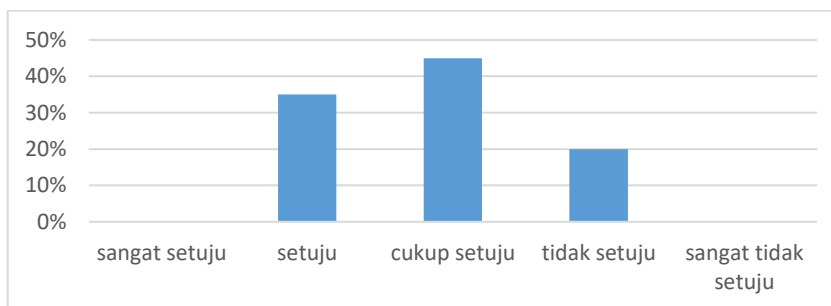
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 45% subjek setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, 25% subjek cukup setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, 10% subjek sangat setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, 10% subjek tidak setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, 10% subjek sangat tidak setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang

kerja semakin sempit Dengan demikian, dapat diketahui bahwa subjek cenderung setuju bahwa subjek merasa peluang kerja semakin sempit.



Gambar 5. Persepsi Subjek tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 60% subjek cukup setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja, 15% subjek tidak setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja, 10% subjek sangat setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja, 10% subjek setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja, serta 5% subjek sangat tidak setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa subjek merasa cukup mampu untuk memperoleh pekerjaan setelah ia lulus kuliah dengan kemampuan yang dimilikinya.



Gambar 6. Persepsi Subjek tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 45% subjek cukup setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan, 35% subjek setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan, 20% subjek tidak setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan, 0% subjek sangat setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan, serta 0% subjek sangat tidak setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa subjek cenderung setuju untuk berwirausaha setelah ia lulus dari perguruan tinggi dibandingkan berharap sebagai karyawan.

Persepsi peluang kerja atau *perceived employability* merupakan penilaian mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Vargas, dkk (2018) mengemukakan persepsi tentang peluang kerja tersebut adalah penilaian mahasiswa tentang kemampuannya untuk memperoleh kerja yang dinilai sendiri mengacu pada bagaimana mahasiswa memandang dirinya sendiri. Dalam Bahasa Inggris persepsi disebut *perception* yang berarti menerima atau mengambil, dimana persepsi satu orang dengan orang lainnya kemungkinannya tidak akan sama (Davidoff, 1981), karena walaupun stimulusnya sama, tetapi faktor-faktor lainnya dapat berbeda.

Stephen P. Robbins (1996) menyatakan ada 3 (tiga) faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:

1. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, barang, peristiwa., dimana seseorang akan cenderung untuk mengelompokkan sasaran yang dipersepsi menurut jenisnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penilaian adalah peluang kerja pada subjek setelah lulus dari perguruan tinggi.

2. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Pemersepsi adalah individu yang menangkap orang, benda, aktivitas, atau sesuatu dengan alat inderanya. Pemersepsi kemudian menginterpretasikan tentang apa yang ditangkapnya yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik individual orang itu sendiri. Pemersepsi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada pada tingkat akhir di Fakultas psikologi UNM yang bersedia menjadi subjek penelitian.

3. Situasi

Persepsi juga berdasarkan kontekstualnya berarti persepsi akan muncul dengan melihat kondisinya. Dari hal tersebut dapat dikatakan situasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya persepsi (Robbins, 1996). Dalam penelitian ini, situasi yang dialami pada subjek yakni subjek masih sementara berkuliah di fakultas Psikologi UNM di semester 8, dimana pada semester ini subjek telah berada di tahap akhir dalam perkuliahan yang dituntut untuk segera menyelesaikan studinya di jenjang S1.

Persepsi sendiri dalam psikologi memiliki definisi sebagai proses mencari, memahami, dan menilai informasi (Sarwono, 2002). Robbins (2002) menyatakan bahwa penilaian seseorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif yang sesuai harapannya, serta penilaian negative yang tidak sesuai dengan harapannya. Aspek-aspek persepsi menurut Walgito (2003) meliputi aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

1. Aspek kognisi

Aspek ini berkaitan dengan pengenalan objek, peristiwa, maupun hubungan yang diperoleh dari diterimanya rangsangan. Aspek ini menyangkut harapan, cara mendapatkan pengetahuan (cara berpikir), dan pengalaman. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek kognisi seperti pengalaman berdasarkan apa yang pernah didengar atau dilihat sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 40% subjek berpersepsi cukup setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 75% subjek berpersepsi setuju bahwa banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mendapatkan hambatan atau kendala memperoleh pekerjaan setelah lulus.

2. Aspek afeksi

Aspek ini berkaitan dengan pengorganisasian suatu rangsangan ke dalam emosi seseorang, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat didasarkan oleh emosi orang tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan moral dan etika yang diterima oleh seseorang sejak kecil mempengaruhi pandangan individu terhadap sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 40% subjek cukup setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang kerja setelah lulus, 45% subjek setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, serta 60% subjek cukup setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja.

3. Aspek konasi

Aspek ini berkaitan dengan sikap dan perilaku yang didasarkan dari penafsiran akan suatu rangsangan. Aspek ini juga bersangkutan dengan sikap, perilaku, atau aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa , 45% subjek cukup setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan

Kuncoro (1999) menyatakan bahwa ukuran yang perlu diperhatikan dalam presepsi kesempatan kerja antara lain:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai proksi yang cukup representatif bagi kualitas

- tenaga kerja maka semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan tenaga kerja akan semakin tinggi produktivitasnya.
2. **Sektoral**
Kesempatan kerja sektoral (*sectoral employment*) menunjukkan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh masing-masing sektor.
 3. **Regional**
Peta kesempatan memberikan kejelasan problematika lebih jauh lagi tentang lokasi sumber masalahnya. Regional dapat diartikan sebagai unit administratif seperti propinsi, termasuk yang bersifat lokal misalnya kabupaten/kotamadya.
 4. **Usia**
Tenaga kerja usia muda sangat potensial dikembangkan untuk proyeksi jangka panjang dengan tambahan pendidikan dan latihan yang berkesinambungan. Sementara tenaga kerja usia prima dapat dimanfaatkan dengan kapa-sitas penuh untuk kepentingan jangka pendek dan menengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 40% subjek berpersepsi cukup setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 75% subjek berpersepsi setuju bahwa banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mendapatkan hambatan atau kendala memperoleh pekerjaan setelah lulus, 40% subjek cukup setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang kerja setelah lulus, 45% subjek setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, 60% subjek cukup setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja, 45% subjek cukup setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Auliya, Nola nur. (2020). Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Psikoborneo, Vol 8, No 2, 2020:283-288 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674
- Baihaqi, M. (2016). *Pengantar Psikolog Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Davidoff, L. (1981). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dendup, T., & Acharja, I. L. (2017). Effect of individual factor on entrepreneurship intention among undergraduate students in Bhutan. *World Journal of Business and Management*, 3(2), 1-12.
- Fazaniza .E. (2016). Fresh Grads Face tough job market. *The sun daily*, <http://www.thesundaily.my/news/1660165>
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kerlinger. (2000). *Foundation of behavioral research (4th Ed)* (New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Kuncoro, H. (1999). Dimensi kualitatif keberhasilan perluasan kesempatan kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 14(1), 23-31.
- Otache, I. (2019). Entrepreneurship education and undergraduate students' self-and paid-employment intentions. *Education+ Training*.
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata.(2000). *Metode Penelitian*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Vargas, R., Sánchez-Queija, M. I., Rothwell, A., & Parra, Á. (2018). Self-perceived employability in Spain. *Education+ Training*.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*.Yogyakarta: Andi.
- Yusof, N., & Jamaluddin, Z. (2017). Graduate employability and preparedness: A case study of University of Malaysia Perlis (UNIMAP), Malaysia. *Geografia- Malaysian Journal of Society and Space*, 11(11)